

## Faktor-faktor yang Berhubungan Terhadap Kejadian Serotinus pada Ibu Hamil di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar

Hadriani Irwan, Agusalm

Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

### Abstrak

Berdasarkan Catatan Rekam Medik di Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar, tahun 2015 jumlah Ibu hamil sebanyak 310 orang, yang mengalami serotinus 60 orang, dan tahun 2016 jumlah Ibu hamil sebanyak 216 Orang, yang mengalami serotinus sebanyak 44 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur, paritas, riwayat keturunan, dan kunjungan ANC dengan kejadian serotinus pada ibu hamil di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan tehnik total sampling dengan jumlah populasi 120 orang ibu hamil yang di jadikan sampel. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square ( $P=0,00 \leq \alpha 0,05$  diperoleh bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian serotinus di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar.  $P=0,01 \leq \alpha 0,05$  diperoleh bahwa ada hubungan antara paritas dengan kejadian serotinus di Rumah sakit TK II Pelamonia Makassar.  $P=0,34 \geq \alpha 0,05$  diperoleh bahwa tidak ada hubungan antara riwayat keturunan dengan kejadian serotinus di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar.  $P=0,03 \leq \alpha 0,05$  diperoleh bahwa ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian serotinus di Rumah sakit TK II Pelamonia Makassar. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang faktor – faktor lain yang berhubungan dengan perlu adanya peningkatan penelitian selanjutnya agar hasil yang diperoleh lebih baik lagi.

**Kata Kunci : Kehamilan Serotinus, Umur, Paritas, Riwayat Keturunan, Kunjungan ANC.**

### Pendahuluan

Kehamilan adalah suatu proses yang terjadi antara perpaduan sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai lahirnya janin, lamanya hamil normal adalah 280 hari atau 40 minggu dihitung dari Haid Pertama Haid Terakhir (HPHT) (Wiknjastro, 2010).

Kehamilan *postterm* disebut juga kehamilan serotinus, kehamilan lewat bulan, kehamilan lewat waktu, *prolonged pregnancy*, *extended pregnancy*, *postdate / post datisme* atau *pascamaturitas* adalah kehamilan yang melewati 294 hari atau 42 minggu lengkap. Diagnosa usia kehamilan lebih dari 42 minggu didapatkan dari perhitungan seperti rumus Neagle atau dengan tinggi fundus uteri serial. (Pudiasuti, 2012)

Menurut laporan WHO tahun 2014 yang dikutip oleh Dessriya (2015) AKI di dunia yaitu 289.000. Amerika Serikat yaitu 9300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa, dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. AKI di Negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 214 per 100.000 kelahiran hidup, Philipina 170 per 100.000 kelahiran hidup. (WHO, 2014).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka

kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, angka ini sedikit menurun jika di bandingkan dengan SDKI tahun 1991, yaitu sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun meskipun tidak terlalu signifikan.

Masalah kesehatan di Indonesia masih didominasi oleh tingginya Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Ibu (AKI). Mengindikasi kemampuan dan kualitas pelayanan kesehatan, kualitas pendidikan dan pengetahuan masyarakat, kualitas kesehatan lingkungan, sosial budaya, serta hambatan dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan. (DepKesRI, 2013).

Menurut profil kesehatan kesehatan Sulsel tahun 2014 di laporkan Angka kematian ibu sebanyak 138 orang atau 93,20% per 100.000 KH terdiri dari kematian ibu hamil 15 orang (10,86%), kematian ibu bersalin 54 orang (39,13%) dan kematian ibu nifas 69 orang (50,00%) (Prov. Sul-Sel, 2015) .

Data dari RS TK. II Pelamonia Makassar pada tahun 2014 jumlah kehamilan sebanyak 250 orang dan di identifikasi kehamilan serotinus sebanyak 52 orang, pada tahun 2015 jumlah kehamilan 310 orang dan diidentifikasi

kehamilan serotinus sebanyak 60 orang dan pada tahun 2016 jumlah kehamilan 216 orang dan diidentifikasi kehamilan serotinus sebanyak 44 orang.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Serotinus pada Ibu hamil di Rumah sakit TK. II Pelamonia Makassar.

## Metode Penelitian

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yang menekankan pada waktu pengukuran/ observasi data variabel independen dan dependen, dimana untuk mengetahui hubungan umur, paritas, hereditas dan kunjungan ANC terhadap kejadian Serotinus di Rumah sakit TK.II Pelamonia Makassar.

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Rumah Sakit TK.II Pelamonia Makassar Tahun 2017.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Rumah sakit TK II Pelamonia pada periode Januari – Juni 2017 Sebanyak 81 Orang

### Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Rumah sakit TK II Pelamonia pada periode Januari – Juni 2017 Sebanyak 81 Orang.

### Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel yang digunakan dengan cara *total sampling* dengan cara mengambil seluruh populasi untuk di jadikan sampel

### Pengolahan dan Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sistem komputerisasi (Software Statistik). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data univariat dan bivariat (uji *Chisquare*) dengan nilai alfa sebesar 0,05.

## Hasil Penelitian

Tabel 1  
Distribusi Responden Berdasarkan Umur di RS TK.II Pelamonia Makassar Tahun 2017

Umur	n	%
Resiko Tinggi	37	45.7 %
Resiko Rendah	44	54.3 %
Jumlah	81	100.0 %

Sumber : Data Sukender

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa dari 81 orang yang di teliti yang beresiko tinggi sebanyak 37 orang (45%), sedangkan yang

beresiko rendah sebanyak 44 orang (54.3%) di RS TK.II Pelamonia Makassar.

Tabel 2  
Distribusi Responden Berdasarkan Paritas di RS TK.II Pelamonia Makassar

Paritas	n	%
Resiko Tinggi	27	33.3 %
Resiko Rendah	54	66.7 %
Jumlah	81	100.0 %

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 2 Menunjukkan bahwa dari 81 orang yang di teliti yang mengalami resiko tinggi sebanyak 27 orang (33.3%),

sedangkan yang beresiko rendah sebanyak 54 orang (66.7%) di RS TK.II Pelamonia Makassar.

Tabel 3  
Distribusi Responden berdasarkan riwayat keturunan di RS TK.II Pelamonia  
Makassar Tahun 2017

Paritas	n	%
Ada	21	25.9%
Tidak ada	60	74.1 %
Jumlah	81	100.0 %

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 3 Menunjuk kan bahwa dari 81 orang yang di teliti yang memiliki riwayat keturunan sebanyak 21 orang (25.9%),

sedang kan yang tidak memiliki riwayat keturunan sebanyak 60 orang (74.1%) di RS TK.II Pelamonia Makassar.

Tabel 4  
Distribusi Responden berdasarkan kunjungan ANC di RS TK.II Pelamonia  
Makassar Tahun 2017

Kunjungan ANC	n	%
Lengkap	27	33.3
Tidak lengkap	54	66.7
Jumlah	81	100.0

Sumber : Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4 Menunjukkan bahwa dari 81 orang yang di teliti yang Lengkap Kunjungan ANC nya sebanyak 27 orang

(33.3%), sedangkan yang tidak lengkap sebanyak 54 orang (66.7%) di RS TK.II Pelamonia Makassa

tabel 5  
Analisis Hubungan Antara Umur dengan Kejadian Serotinus  
di RS TK II Pelamonia Makassar Tahun 2017

Umur	Kehamilan Serotinus				Total		p
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Resiko Tinggi	22	59.5	15	40.5	37	100	0.00
Resiko Rendah	8	18.2	36	81.8	44	100	
Jumlah	30	37.0	51	63.0	81	100	

Sumber : Data Sekunder

Tabel 5 Dari hasil penelitian menunjukkan hasil analisis hubungan antara umur dengan kehamilan serotinus. Dari 81 orang yang di teliti, umur resiko tinggi sebanyak 37orang terdapat 22 (59.5%) orang yang mengalami serotinus dan 15 orang (40.5%) yang tidak mengalami serotinus. Sedangkan umur resiko rendah sebanyak 44 orangterdapat 8 orang (18.2%) yang mengalami serotinus dan 36 orang (81.8%) yang tidak mengalami serotinus.

Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan  $P=0,00 \leq$  dari  $\alpha = 0,05$  berarti

Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian ada hubungan antara umur dengan kejadian serotinus pada ibu hamil di RS TK.II Pelamonia Makassar.

Umur berhubungan dengan kehamilan serotinus karena umur yang <20 tahun organ reproduksinya belum matang untuk terjadinya kehamilan sedangkan umur yang >35 tahun sangat beresiko mengidap penyakit kronik dan kondisi fisik yang kurang baik.

Tabel 6  
Analisis Hubungan Antara Paritas dengan Kejadian Serotinus di RS TK II Pelamonia Makassar Tahun 2017

Paritas	Kehamilan Serotinus				Total	p	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n		%
Resiko Tinggi	17	63.0	10	37.0	27	100.0	0.01
Resiko Rendah	13	24.1	41	75.9	54	100.0	
Jumlah	30	37.0	51	63.0	81	100.0	

Sumber : Data Sekunder

Tabel 6 Menunjukkan hasil analisis hubungan antara paritas dengan kehamilan serotinus. Dari 81 orang yang diteliti paritas resiko tinggi sebanyak 27 orang terdapat 17 orang (63.0%) yang mengalami serotinus dan 10 (37.0%) orang yang tidak mengalami serotinus. Sedangkan paritas resiko rendah sebanyak 54 orang terdapat 13 orang (24.1%) yang

mengalami serotinus dan 41 orang (75.9%) yang tidak mengalami serotinus. Dengan pengujian menggunakan tehknik *chi-square* didapatkan  $P=0,01 \leq$  dari  $\alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada hubungan antara Paritas dengan kejadian serotinus pada ibu hamil di RS TK.II Pelamonia Makassar.

Tabel 7  
Analisis Hubungan Antara Riwayat Keturunan dengan Kejadian Serotinus di RS TK II Pelamonia Makassar tahun 2017

Riwayat keturunan	Kehamilan Serotinus				Total	p	
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n		%
Ada riwayat keturunan	9	42.9	12	57.1	21	100.0	0,34
Tidak ada riwayat keturunan	21	35.0	39	65.0	60	100.0	
Jumlah	30	37.0	51	63.0	81	100.0	

Sumber : Data Sekunder

Tabel 7 Menunjukkan hasil analisis hubungan antara riwayat keturunan dengan kehamilan serotinus. Dari 81 orang yang diteliti riwayat keturunan sebanyak 21 orang, yang menderita serotinus sebanyak 9 orang (42.9%) dan yang tidak menderita sebanyak 12 orang (57.1%). Sedangkan yang tidak memiliki riwayat keturunan sebanyak 60 orang yang mengalami serotinus sebanyak 21 Orang (35.0%)

dan yang tidak mengalami serotinus sebanyak 39 orang (65.0%).

Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan  $P=0,34 \geq$  dari  $\alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian tidak ada hubungan antara riwayat keturunan dengan kejadian serotinus pada ibu hamil di RS TK.II Pelamonia Makassar.

Tabel 8  
Hubungan Antara Kunjungan ANC dengan Kejadian Serotinus di RS TK II Pelamonia Makassar Tahun 2017

Kunjungan ANC	Kehamilan Serotinus				Total	p	
	Ya		Tidak				
	n	%	N	%	n		%
Lengkap	4	14.8	23	85.2	27	100.0	0,03
Tidak lengkap	26	48.1	28	51,9	54	100.0	
Jumlah	3	37.0	51	63.0	81	100.0	

Sumber : : Data Sekunder

Tabel 8 Menunjukkan hasil analisis hubungan antara kunjungan ANC dengan kehamilan serotinus. Dari 81 orang yang diteliti yang melakukan kunjungan ANC lengkap sebanyak 27 orang, yang menderita serotinus sebanyak 4 orang (14.8%), Sedangkan yang tidak melakukan kunjungan ANC sebanyak 54 orang yang mengalami serotinus sebanyak 26 Orang (48.1%) dan yang tidak mengalami serotinus sebanyak 28 orang (51.9%). Dengan pengujian menggunakan teknik *chi-square* didapatkan  $P=0,03 \leq$  dari  $\alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian serotinus pada Ibu hamil di RS TK.II Pelamonia Makassar.

### **Pembahasan**

#### **Hubungan Umur Ibu dengan Kehamilan Serotinus.**

Hasil analisis hubungan antara umur dengan kehamilan serotinus. Dari 81 orang yang diteliti, umur resiko tinggi sebanyak 37 orang terdapat 22 (59.5%) orang yang mengalami serotinus dan 15 orang (40.5%) yang tidak mengalami serotinus. Sedangkan Umur Resiko rendah sebanyak 44 orang terdapat 8 orang (18.2%) yang mengalami serotinus dan 36 orang (81.8%) yang tidak mengalami serotinus. Penelitian ini menunjukkan nilai yang didapatkan nilai  $P=0,00 \leq$  dari nilai  $\alpha = 0,05$  yang berarti Ada hubungan antara umur dengan kejadian serotinus pada Ibu hamil di RS TK.II Pelamonia Makassar.

#### **Hubungan Paritas dengan Kehamilan Serotinus**

Hasil analisis hubungan antara paritas dengan kehamilan serotinus. Dari 81 orang yang diteliti paritas resiko tinggi sebanyak 27 orang terdapat 17 orang (63.0%) yang mengalami serotinus dan 10 (37.0%) orang yang tidak mengalami serotinus. Sedangkan paritas resiko rendah sebanyak 54 orang terdapat 13 orang (24.1%) yang mengalami serotinus dan 41 orang (75.9%) yang tidak mengalami serotinus. Penelitian ini menunjukkan nilai yang didapatkan  $P=0,01 \leq$  dari  $\alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada hubungan antara Paritas dengan kejadian serotinus pada ibu hamil di RS TK.II Pelamonia Makassar.

#### **Hubungan Riwayat Keturunan dengan Kehamilan Serotinus**

Hasil analisis hubungan antara riwayat keturunan dengan kehamilan serotinus. Dari 81 orang yang diteliti Riwayat keturunan sebanyak 21 orang, yang menderita serotinus sebanyak 9 orang (42.9%) dan yang tidak menderita serotinus sebanyak 12 orang (57.1%). Sedangkan yang tidak memiliki riwayat keturunan sebanyak 60 orang yang mengalami serotinus sebanyak 21 Orang (35.0%) dan yang tidak mengalami serotinus sebanyak 39 orang (65.0%). Penelitian ini menunjukkan nilai yang didapatkan  $P=0,34 \geq$  dari  $\alpha = 0,05$  yang berarti tidak ada hubungan antara riwayat keturunan dengan kejadian serotinus pada Ibu hamil di RS TK.II Pelamonia Makassar.

#### **Hubungan Kunjungan ANC dengan Kehamilan Serotinus**

Hasil analisis hubungan antara kunjungan ANC dengan kehamilan serotinus. Dari 81 orang yang diteliti yang melakukan kunjungan ANC lengkap sebanyak 27 orang, yang menderita serotinus sebanyak 4 orang (14.8%) dan yang tidak menderita serotinus sebanyak 23 orang (85.2%). Sedangkan yang tidak melakukan kunjungan ANC sebanyak 54 orang yang mengalami serotinus sebanyak 26 Orang (48.1%) dan yang tidak mengalami serotinus sebanyak 28 orang (51.9%). Penelitian ini menunjukkan nilai yang didapatkan  $P=0,03 \leq$  dari  $\alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian serotinus pada ibu hamil di RS TK.II Pelamonia Makassar.

### **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di RS TK.II Pelamonia Makassar untuk mencari faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian serotinus pada Ibu hamil. Penelitian di laksanakan pada bulan Mei – Juni 2017, maka setelah dilakukan penelitian di peroleh bahwa ada hubungan antara umur dengan kejadian serotinus pada ibu hamil di RS TK.II Pelamonia Makassar dengan nilai  $P=0,00 \leq$  dari  $\alpha = 0,05$  ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Ada hubungan antara paritas dengan kejadian serotinus pada ibu hamil di RS TK.II

Pelamonia Makassar dengan nilai  $P=0,01 \leq$  dari  $\alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Tidak ada hubungan antara riwayat keturunan dengan kejadian serotinus pada ibu hamil di RS TK.II Pelamonia Makassar dengan nilai  $P=0,34 \geq$  dari  $\alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Ada hubungan antara kunjungan ANC dengan kejadian serotinus pada ibu hamil di RS TK.II Pelamonia Makassar dengan nilai  $P=0,03 \leq$  dari  $\alpha = 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Saran

Responden sangat diharapkan dan dianjurkan agar perlu lebih aktif lagi dalam memeriksakan kehamilannya secara teratur agar dapat dideteksi secara dini apabila terjadi kelainan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan atau sumber data untuk penelitian selanjutnya dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan variable yang berbeda.

### Daftar Pustaka

- Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Depkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2014* Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, Makassar, 2015.
- Marmi, A. Retno. 2011, *Asuhan kebidanan patologi*. Edisi pertama Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Maternal mortality: World Health Organization(WHO), 2014.
- Norma, Nita dan Dwi, Mustika. 2013. *Asuhan kebidanan Patologi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Pelayanan Kesehatan Maternal Dan Neonatal*. Jakarta: PT Bina Pustaka

Ruswana. (2010). Ibu Hamil Resiko Tinggi (Artikel Online), [http://medicastore.com/penyakit569Keamilan\\_ResikoTinggi.html/](http://medicastore.com/penyakit569Keamilan_ResikoTinggi.html/). diakses 17 April 2015.

SDKI (2012) Data Serotinus. (internet) bersumber dari : <http://www.digilib.uniunus.ac.id/download.php/2016/01>.

Setyowati buda endang. 2016. Umur ibu, paritas dengan kejadian serotinus. (Journalpdf).